

FAKTOR RISIKO KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH PADA PEMULUNG DI TPA TALANG GULO

¹Dwike Putri, ^{1*}Rara Marisdayana, ²Diah Merdekawati

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Harapan Ibu Jambi

²Program Studi Keperawatan STIKES Harapan Ibu Jambi

*Email : ddmars@yahoo.com

Submitted :02-12-2017, Reviewed:17-12-2017, Accepted:24-01-2018

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2932>

ABSTRACT

Lower back pain is a clinical syndrome characterized by major symptoms of pain or other uncomfortable feelings in the lower spine. In her job scavengers do the job in a way that is less convenient as picking up garbage carried bend, sustain and attract garbage choice to be taken to a collection point. Cross-sectional study design. Population and sample in this study using total sampling technique in which all registered scavengers at the landfill Talang Gulo. The results of data analysis using Spearman correlation test showed that there is a correlation between working period ($r = 0.510$ p -Value = 0.000), workload ($r = 0.629$ p -Value = 0.000) and work attitudes ($r = 0.532$ p -Value = 0.000) against low back pain on landfill scavengers in Talang Gulo city of Jambi.

Keywords : lower back pain, length of employment, workload, work attitude

ABSTRAK

Nyeri punggung bawah adalah sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah. Dalam pekerjaannya pemulung melakukan pekerjaan dengan cara yang kurang nyaman seperti memungut sampah-sampah yang dilakukan secara membungkuk, menopang dan menarik sampah-sampah pilihan untuk dibawa ke tempat pengumpulan. Desain penelitian Cross Sectional. Populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling dimana seluruh pemulung yang terdaftar di TPA Talang Gulo. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara masa kerja ($r = 0,510$ p -Value = 0,000), beban kerja ($r = 0,629$ p -Value = 0,000) dan sikap kerja ($r = 0,532$ p -Value = 0,000) terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pemulung di TPA Talang Gulo Kota Jambi.

Kata Kunci : nyeri punggung bawah, masa kerja, beban kerja, sikap kerja

PENDAHULUAN

Hampir semua pekerjaan mempunyai risiko terjadi kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja yang timbul karena ada hubungan kerja atau yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Demikian pula pada pekerja pengangkat, menurunkan dan membawa barang yang dilakukan secara langsung tanpa bantuan alat apapun dapat menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja seperti nyeri atau cidera pada pinggang (Yuantari, 2012).

Lower Back Pain (LBP) atau nyeri punggung bawah merupakan masalah kesehatan dunia yang sangat umum, yang menyebabkan pembatasan aktivitas dan juga ketidakhadiran kerja. Nyeri punggung bawah memang tidak menyebabkan kematian, namun menyebabkan individu yang mengalaminya menjadi tidak produktif sehingga akan menyebabkan beban ekonomi yang sangat besar baik bagi individu, keluarga, masyarakat maupun

pemerintah (Patrianingrum, oktaliansyah & Surahman, 2015).

Sebanyak 70% manusia menderita sakit punggung, baik kronis maupun sporadis. Negara Inggris melaporkan 17,3 juta warganya pernah mengalami kelumpuhan akibat nyeri punggung (Steven, 2005 dalam Koesyanto, 2013).

Data epidemiologic mengenai nyeri punggung bawah di Indonesia belum ada. Diperkirakan 40% penduduk Jawa Tengah berusia 65 tahun pernah menderita nyeri pinggang dan prevalensinya pada laki-laki 18,2 % dan pada wanita 13,6 %. Prevalensi ini meningkat sesuai dengan meningkatnya usia insidensi berdasarkan kunjungan pasien ke beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3%-17% (Sari, 2013).

Pekerjaan pengumpulan sampah dilakukan secara manual di hampir seluruh negara berkembang di dunia ini. Pekerjaan pengumpulan sampah secara manual membutuhkan kekuatan fisik yang dianggap mampu menunaikan tugas tersebut karena pekerjaan pengumpulan sampah dilakukan secara berulang seperti mengangkat, membawa, menarik dan mendorong bak sampah ke titik lokasi yang telah ditentukan. Sehingga dengan demikian, gangguan muskuloskeletal ini merupakan salah satu masalah kerja yang secara signifikan terjadi pada seluruh pekerja sampah kota di dunia (Rimantho, 2015).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, 9 dari 11 responden yang keseluruhannya adalah pemulung di TPA Talang Gulo Kota Jambi mengeluhkan nyeri pada bagian punggung bawah setelah bekerja selama sehari. Dalam pekerjaannya pemulung melakukan gerakan yang berulang-ulang dengan posisi kerja yang tidak benar dan kurang nyaman seperti memungut sampah-sampah yang dilakukan secara membungkuk, menopang dan menarik sampah-sampah pilihan untuk dibawa ke tempat pengumpulan.

Pekerja yang harus menyelesaikan pekerjaannya dengan posisi tubuh yang tidak nyaman misalnya harus membungkuk

dalam rentang waktu yang cukup panjang, atau pekerjaan yang harus diselesaikan dengan menempatkan tangan yang selalu tetapan keatas serta kepala mendongak dalam waktu yang lama, disamping akan mengalami kelelahan juga cenderung lebih sering mengalami sakit akibat kerja, seperti menderita sakit punggung bagian bawah, bahu, leher dan sebagainya akibatnya rentang punggung terbatas dan kesulitan untuk berdiri tegak (Winarsunu, 2008).

Berdasarkan uraian di atas mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah pada pemulung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Resiko Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pemulung Di TPA Talang Gulo Kota Jambi Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara masa kerja, beban kerja dan sikap kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pemulung di TPA Talang Gulo Kota Jambi. Data primer didapatkan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber-sumber lain yang sudah ada.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemulung yang terdaftar di TPA Talang Gulo Kota Jambi yang berjumlah 59 responden. Lokasi penelitian yaitu di TPA Talang Gulo Kota Jambi dan penelitian telah dilakukan pada bulan Juni-Juli tahun 2016. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 59 responden terdapat 36 (61%) responden dengan masa kerja lama dan 23 (39%) responden dengan masa kerja baru. 35 (59,3%) responden dengan beban kerja berat dan 24 (40,7%) responden dengan beban kerja ringan. 34 (57,6%) responden

dengan sikap kerja beresiko tinggi dan 25 (42,4%) responden dengan sikap kerja beresiko rendah. Karakteristik responden ini dapat dilihat pada tabel. 1 :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pada Pekerja Pemulung di TPA Talang Gulo

Variabel	Frekuensi	%
Keluhan Nyeri Punggung Bawah		
Tidak Nyeri	8	13,6 %
Nyeri Ringan	17	28,8%
Nyeri Sedang	34	57,6 %
Masa Kerja		
Masa Kerja Lama	36	61
Masa Kerja Baru	23	39
Beban Kerja		
Beban Kerja Berat	35	59,3
Beban Kerja Ringan	24	40,7
Risiko		
Risiko Tinggi	34	57,6
Risiko Rendah	25	42,4

Tabel 2. Hubungan Masa Kerja, Beban Kerja dan Risiko Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah di TPA Talang Gulo

Variabel	Keluhan Nyeri Punggung Bawah	
Masa Kerja	<i>Spearman's rho (r)</i>	0,510
	<i>p-Value</i>	0,000
	N	59
Beban Kerja	<i>Spearman's rho (r)</i>	0,629
	<i>p-Value</i>	0,000
	N	59
Sikap Kerja	<i>Spearman's rho (r)</i>	0,532
	<i>p-Value</i>	0,000
	N	59

Dari pengolahan data dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*,

variabel masa kerja didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa korelasi antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah bermakna. Dengan nilai korelasi *Spearman* (r) sebesar 0,510 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Untuk variabel beban kerja didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa korelasi antara beban kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah bermakna. Dengan nilai korelasi *Spearman* (r) sebesar 0,629 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Variabel sikap kerja didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa korelasi antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah bermakna. Dengan nilai korelasi *Spearman* (r) sebesar 0,532 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Boshuizen dalam jurnal promosi kesehatan Indonesia melaporkan bahwa responden dengan masa kerja dengan sikap kerja duduk lebih dari 5 tahun mempunyai resiko lebih tinggi terpapar nyeri punggung bawah dibandingkan dengan responden yang masa kerjanya kurang dari sama dengan 5 tahun, hal ini dikarenakan pembebanan tulang belakang dalam waktu lama mengakibatkan rongga diskus menyempit secara permanen dan juga mengakibatkan degenerasi tulang belakang yang akan menyebabkan nyeri punggung bawah sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan masa kerja kurang dari sama dengan 5 tahun dikategorikan tidak lama/baru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti bahwa masa kerja mempunyai korelasi signifikan. Hal ini sesuai dengan fenomena di TPA Talang Gulo dengan masa kerja 5 tahun keatas, dimana pemulung yang cukup lama bekerja sebagai pemulung sehingga semakin menjadi faktor terjadinya nyeri punggung bawah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, 5 tahun merupakan masa kerja yang terendah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masa kerja yang lebih panjang mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Responden yang mempunyai beban kerja berat akan mengalami nyeri punggung bawah sedangkan responden yang mempunyai beban kerja rendah juga akan mengalami nyeri punggung bawah, hasil penelitian menyatakan bahwa responden dengan beban kerja yang beratlah yang lebih banyak mengalami nyeri punggung bawah.

Menurut penelitian Hermawan (2006), beban kerja berpengaruh signifikan terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada penjual jamu gendong di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, hal ini menunjukkan bahwa apabila beban kerja pada pemulung meningkat maka nyeri punggung pemulung akan semakin meningkat pula. Hasil pengukuran denyut nadi pada setiap pemulung yang bersedia menjadi responden menunjukkan bahwa beban kerja yang berat akan mengakibatkan denyut nadi semakin kuat. Beban kerja yang terlalu tinggi akan menyebabkan pemakaian energi yang berlebihan sehingga memicu terjadinya kelelahan, baik kelelahan mental maupun kelelahan fisik yang menyebabkan terjadinya nyeri punggung bawah. Hampir setiap beban kerja dapat mengakibatkan timbulnya nyeri punggung bawah, tergantung bagaiman reaksi pemulung itu sendiri menghadapinya dan besarnya beban kerja tersebut.

Menurut peneliti, sikap kerja merupakan salah satu faktor penentu terjadinya keluhan nyeri punggung bawah karena posisi kerja yang kurang baik yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayrika (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap kerja (derajat bungkuk) dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan nilai $p\text{-value} = 0,029$. Selama seseorang itu bekerja sering tidak memperhatikan posisi sikap kerjanya. Disamping itu sempitnya waktu menyebabkan jadwal untuk berolahraga tidak teratur bahkan tidak berolahraga sama sekali, olahraga

merupakan salah satu jalan untuk memperbaiki postur tubuh. Postur tubuh merupakan salah satu faktor risiko timbulnya nyeri punggung bawah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 59 responden terdapat 13,6% responden yang tidak merasakan nyeri, 28,8% mengalami nyeri ringan dan 57,6% mengalami nyeri sedang. Hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*, variabel masa kerja didapatkan nilai $r = 0,510$ dan $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat, searah dan signifikan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah. Variabel beban kerja didapatkan nilai $r = 0,629$ dan $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat, searah dan signifikan antara beban kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah. Variabel sikap kerja didapatkan nilai $r = 0,532$ dan $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat, searah dan signifikan antara beban kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banak kepada semua pihak-pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D. (2007). ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS KERJA DAN BEBAN ANGKAT TERHADAP KELELAHAN MUSKULOSKELETAL. *Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta, NOMOR 2/TA, 27–32*.
- H, M. P., Setyaningsih, Y., & Kurniawan, B. (2009). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Penjual Jamu Gendong. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 4(1), 61–67*.

- Koesyanto, H. (2013). MASA KERJA DAN SIKAP KERJA DUDUK TERHADAP NYERI PUNGGUNG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 9–14.
- Rimantho, D. (2015). IDENTIFIKASI RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA PENGUMPUL SAMPAH MANUAL DI JAKARTA SELATAN. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 14(1), 1–15.
- Patrianingrum, M., Oktaliansah, E., Surahman, E., Anestesi, B., Sakit, R., & Mitra, U. (2015). Prevalensi dan Faktor Risiko Nyeri Punggung Bawah di Lingkungan Kerja Anestesiologi Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 3(1), 47–56.
- Budiono, S. dkk. (2003). Bunga Rampai Hiperkes dan KK. Edisi 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Bull, Eleanor & Graham Archard. (2007). Simple Guide : Nyeri Punggung alih bahasa Juwalita Surapsari. Jakarta: Penerbit Erlangga
- G.B, Tjokorda & Mahadewa. (2009). Diagnosis Dan Tatalaksana Kegawatdaruratan Tulang Belakang. Jakarta : Cv. Sagung Seto
- Purwanto, Wahyu. Dkk. (2004). Seminar Nasional Ergonomi 2. Yogyakarta : Perhimpunan Ergonomi Indonesia.
- Potter & Perry. (2010). Fundamental Keperawatan Buku 3. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Ridwan. (2012). Buku Ajar Keselamatan Kerja. Jakarta : EGC
- Sari, Wahyu Nurma. (2003). Hubungan Antara Sikap Kerja Duduk Dengan Keluhan Subyektif Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Pembuat Terasi Di Tambak Rejo Tanjung Mas Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Tarwaka, Dkk. (2004). Ergonomi Untuk Keselamatan Kesehatan Dan Produktivitas. Surakarta : Uniba Press
- Tarwaka. (2015). Ergonomi Industri : Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. Edisi II (Revisi). Surakarta : Harapan Press
- Winarsunu, Tulus. (2008). Psikologi Keselamatan Kerja. Malang : Umm Press